PELATIHAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN EKONOMI

(strategi menumbuhkan jiwa wirausaha pada guru dan siswa)

Oleh: Endang Mulyani, Kiromin Baroroh

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran ekonomi siswa dituntut dapat berlaku ekonomis dan rasional dalam memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Konsep ekonomis ini sebaiknya tampak dalam kegiatan yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas.

Dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi, pendekatan pembelajaran yang dianggap paling sesuai adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah konsep yang membantu guru mengkaitkan konten/materi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata. Dengan pendekatan kontekstual akan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Oleh karena itu dalam pembelajaran ekonomi, materi akan lebih mudah diserap oleh siswa apabila media pembelajaran menggunakan benda-benda konkrit yang ada di sekitar kita. Sebagai contoh dalam konsep produktivitas, siswa dapat diajak langsung terjun menggunakan sumber daya yang ada untuk membuat suatu barang yang dapat ”dianggap”bernilai ekonomis.

Selama ini mayoritas guru belum mampu mengaplikasikan prinsip ekonomi dalam pembelajaran ekonomi. Guru hanya mengejar target materi tanpa mempertimbangkan aspek-aspek lain. Dalam prinsip ekonomi dijelaskan bahwa dengan sumber daya yang seminimal mungkin diharapkan dapat memeberikan hasil yang maksimum. Sebagai contoh untuk menerapkan prinsip tersebut siswa diajak membuat buku saku yang berasal dari kertas bekas (kertas yang sudah digunakan halaman muka). Buku saku tersebut dapat digunakan kembali untuk kegiatan-kegiatan lain yang menguntungkan misalnya catatan harian atau kertas hitungan. Barang bekas

lain yang dapat dimanfaatkan adalah kalender bekas dapat digunakan untuk membuat lampion atau sebagai media pengganti labtop dan LCD.

Contoh lain barang bekas sebagi media adalah untuk pembelajaran pada pokok bahasan konsep marginalism dan *the law of deminishing return,* pada awalnya guru meminta satu siswa untuk maju ke depan memperagakan cara membuat buku saku yang berasal dari barang bekas. Modal yang dimiliki untuk membuat buku saku yaitu kertas, gunting 1 buah, dan steples. Dalam hitungan waktu 3 menit seorang siswa yang diibaratkan sebagai karyawan perusahaan buku dapat menghasilkan berapa buku.

Dilanjutkan dengan modal yang sama ditambah 1 karyawan, dan seterusnya. Dengan cara yang demikian tidak hanya produktivitas karyawan yang dapat diukur namun konsep marginalism dan *the law of deminishing return* turut pula dipelajari hanya dalam satu kali praktek.

Dalam realita, sebagian besar guru belum tergerak untuk memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan media pembelajaran yang mempunyai nilai ekonmi yang tinggi. Banyak guru yang mengatakan bahawa dengan implementasi kurikulum berbasis KBK sering menggunakan istilah plesetan dengan mengatakan kurikulum berbasis kemewahaan. Mengapa hal ini terjadi karena pada saat guru mengikuti pelatihan, sebagian besar instruktur elalu menggunakan menda yang nilai ekonominya cukup mahal, seperti labtop, LCD, kertas manila, transparansi, dan lin sebagainya. Untuk itu kiranya pada langkah awal untuk merubah pola pikir guru bahwa media pembelajaran tidak harus memerlukan modal yang besar maka perlu diadakan pelatihan bagi guru-guru ekonomi tentang pemanfatan barang bekas sebagai media pembelajaran. Disamping itu perlu ditanankan pada guru bahwa media pembelajaran tidak sekedar berhenti sebagi media, namun bisa digunakan sebagai sarana dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pada saat pembelajaran materi distribisi anak dilatih untuk belajra mendistribusikan/menjual barang yang telah dibuat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE

A. Kelayakan Sasaran

Sasaran pelatihan ini adalah guru ekonomi anggota MGMP SMU Sleman. Peserta pelatihan ini direncanakan diikuti oleh 20 orang guru ekonomi SMU.

Persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki oleh peserta pelatihan adalah:

a. Guru ekonomi SMU/MA di kabupaten Sleman.
b. Sanggup mengikuti semua kegiatan ini secara utuh.
c. Sanggup melaksanakan tugas yang diberikan dalam kegiatan ini.

B. Keterkaitan

Keterkaitan judul pengabdian pada masyarakat yang kami ajukan sangat berguna untuk membantu secara aktif pada pengembangan, pelatihan serta keterampilan guru ekonomi di sekolah. Program ini akan berhasil jika semua pihak yang terkait mendukung dan bekerjasama dengan baik. Adapun pihak yang mendukung program ini adalah:

1. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mempunyai keahlian di bidang kewirausahaan dan media pembelajaran ekonomi
2. Perangkat sekolah yang bersangkutan, yakni Kepala Sekolah yang berkompeten untuk menunjuk peserta, memberikan dukungan, dan motivasi kepada para peserta dalam kegiatan ini.
3. Pengurus MGMP yang memfasilitasi terselenggaranya pengabdian pada masyarakat.

C. Metode Kegiatan

1. Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan materi tentang pentingnya barang bekas sebagai media pembelajaran dan cara merancang barang bekas sebagai media pembelajaran serta mengimplementasikan di dalam kelas.

Disamping itu metode ini juga digunakan untuk menyampaikan materi tentang pentingnya penanaman jiwa dan perilaku wirausaha kepada siswa.

2. Praktik

Pada kegiatan ini, peserta/guru dilatih merancang barang bekas sebagai media pembelajaran ekonomi. Melalui cara ini diharapkan peserta mendapatkan pengalaman dan ketrampilan dalam merancang pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran.

D. Rancangan evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dua kali yaitu akhir bulan September dan pertengahan bulan Oktober. Hasil monitoring pertama digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan dan sebagai masukan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Ekonomi. Pada evaluasi tahap dua dilakukan penilaian terhadap hasil kerja guru menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran yang telah berhasil dilakukan oleh peserta pelatihan.

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah minimal peserta menguasai 80% dari materi pelatihan mampu menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran. Di samping itu, telah tersusunnya rancangan pemanfaatan barang bekas oleh peserta pelatihan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah masing-masing.

E. Rencana dan Jadwal Kerja

Tabel . **RENCANA DAN JADWAL KERJA**

No.	Kegiatan	Bulan Ke							
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1.	**Tahap Persiapan:**								
	Penyusunan Proposal Seleksi Obyek Sasaran Identifikasi Kebutuhan Seminar Proposal								
2.	**Tahap Pra Pelatihan**								
	Pembuatan program Sosialisasi pelatihan Materi Pelatihan dan Persiapan Peralatan								
3.	**Tahap Pelaksanaan**								
	Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran ekonomi Strategi menumbuhkan jiwa wirausaha pada guru dan siswa								
4.	**Evaluasi Kegiatan**								
5.	**Pembuatan Laporan**								
6.	**Seminar Hasil Kegiatan**								
7.	**Revisi Laporan**								
8.	**Finalisasi dan** **Pengumpulan Laporan**								